

LAPORAN PENELITIAN INDIVIDU

**PADANAN MAKNA FRASE NOMINA BAHASA INGGRIS KE
BAHASA INDONESIA PADA DAFTAR MANU DARI
BEBERAPA KAFE DI KABUPATEN BADUNG**



OLEH:

Dra. Ni Wayan Pastini, M. Hum

NIDN:3826066402

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN TATA HIDANGAN
POLITEKNIK PARIWISATA BALI**

2021

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN INDIVIDU

**PADANAN MAKNA FRASE NOMINA BAHASA INGGRIS KE
BAHASA INDONESIA PADA DAFTAR MANU DARI BEBERAPA KAFE
DI KABUPATEN BADUNG**

- 1 Nama Lengkap : Dra. Ni Wayan Pastini, M. Hum
- 2 NIDN/NIDK (Jika ada) : 3826066402
- 3 Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- 4 Objek Penelitian : Hospitality
- 5 Anggaran Biaya : Rp. 3.336.500
- 6 Alamat surel (email) : pastinistp26@gmail.com
- 7 Pendidikan Terakhir : Strata 2

Mengetahui,

Kordinator Program Studi

Peneliti



Ni Luh Suastuti, S.St.Par.,M.Par.,CHE
NIP: 19771214 200502 2 001



Dra. Ni Wayan Pastini, M. Hum
NIP: 19641231 199303 2 095

Menyetujui

Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat



Drs. I Gusti Ngurah Agung Siprastayasa, M.Ed
NIP: 19680508 199403 1 001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis Padanan makna frase Bahasa Inggris daftar menu dari beberapa kafe yang ada di kawasan pariwisata Kabupaten Badung. Data dalam penelitian ini berupa data primer yang diambil langsung dari daftar menu beberapa kafe di Kabupaten Badung. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mengadopsi teori dari Longman (1980). Frase Bahasa Inggris dari beberapa daftar menu dianalisis berdasarkan empat karakter antara lain: *noun + noun*, *Noun + of + noun*, *determiner + adjective + adverb + noun*, dan *V3 + noun (as participle)*. dari keempat karakter tersebut yang paling banyak adalah frase Bahasa Inggris *noun + noun* yang tidak selalu dipadankan menjadi frase benda + benda seperti contohnya *pork ribs* dipadankan tulang iga babi, selain itu ada juga frase Bahasa Inggris seperti *cheese burger* dipadankan menjadi burger keju, dimana kata burger tetap menggunakan kata yang sama dalam Bahasa target dikarenakan dalam budaya Indonesia tidak ada makanan yang bernama burger.

Kata Kunci: Kafe, Menu, Frase

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN INDIVIDU	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.3.1. Tujuan Umum	4
1.3.2. Tujuan Khusus	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1. Kajian Pustaka	7
2.1.1. Manfaat Teoritis	8
2.2. Landasan Teori	8
2.2.1. Bahasa dan Budaya	8
2.2.2. Fungsi-Fungsi Bahasa	10
2.2.3. Fungsi Bahasa Khusus (frase Bahasa Indonesia)	11
2.2.4. Frase Bahasa Inggris	11
2.2.5. <i>Noun Phrase</i>	14
2.2.6. <i>Restaurant/Café</i>	16
2.3. Model Penelitian	17

	Halaman
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
3.2. Populasi dan Sampel	19
3.3. Jenis dan Sumber Data, Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.	19
3.3.1. Jenis Data	19
3.3.2. Sumber Data	20
3.3.3. Instrumen Penelitian.....	20
3.3.4. Analisis Data	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	22
4.2. Paparan Data	23
4.2.1. Frase Nomina Dalam Daftar Menu Kopi Zeen	24
4.2.2. Frase Nomina Dari Daftar Menu 25PM	25
4.2.3. Frase Nomina Dari Daftar Menu Dulang Café	26
4.2.4. Frase Nomina Dari Daftar Menu Kopita' Bali.....	29
4.2.5. Frase Nomina Dari Daftar Menu Stadium Café.....	30
4.3. Analisis Data	32
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	37
5.1 Simpulan.....	37
5.1. Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	39

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4. 1 Daftar Kecamatan di Kabupaten Badung.....	22
Tabel 4. 2 Padanan Mekan Noun + Noun	32
Tabel 4. 3 <i>Noun + of + Noun</i>	34
Tabel 4. 4 <i>Determiner + Adverb + Adjective + Noun</i>	35
Tabel 4. 5 <i>V3 + Noun (As Participle)</i>	36

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Model Penelitian	18

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

POLTEKPAR Bali memiliki visi misi sebagai Perguruan Tinggi dibidang pariwisata dengan standar Internasional unggul dan berkepribadian Indonesia, mengacu dari visi misi tersebut sangat didukung oleh kemampuan berbahasa Inggris bagi mahasiswa yang sedang menimba ilmu dan juga yang sudah lulus yang menjadi ouput yang akan terjun ke dunia kerja agar mampu berbahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat Internasional (Poltekpar, 2021)

Keberhasilan seseorang sangat dipengaruhi oleh cara berkomunikasi dengan sesama dalam pergaulan baik secara lisan maupun tertulis dengan baik dan benar yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat Bali terutama bagi mereka yang berdomisili di daerah-daerah pariwisata. Sejak bulan februari 2020 wabah yang melanda dunia secara global dan Indonesia pada khususnya yang menyebabkan menurun dratis kedatangan tamu mancanegara dan juga menyebabkan persaingan dan tantangan yang sangat ketat untuk memperoleh pelanggan pada sektor pariwisata. Masyarakat Bali sangatlah kreatif untuk mengahapi pandemi ini dengan mengalihkan usaha-usaha sector pariwisata dengan mendirikan/berbisnis kafé atau warung kopi terutama yang berada di daerah kabupaten Badung Untuk mengantisipasi hal tersebut maka ketrampilan berbahasa sangatlah penting, maka bahasa Inggris yang merupakan alat komunikasi sangat dibutuhkan bagi masyarakat lokal Bali terutama di Kawasan Badung Bali. Oleh sebab itu penduduk lokal yang pada umumnya masyarakat Bali yang memakai bahasa Ibu yaitu Bahasa Bali maupun Bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional dipacu untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dalam berbahasa Asing yaitu Bahasa Inggris, kususnya masyarakat Bali yang tinggal di kabupaten Badung yang terlibat langsung dalam indutri Pariwisata terutama dalam pelayanan pramusaji di kafe-kafe yang berada di Kawasan wisata Badung. Mereka diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik menjelaskan secara rinci tentang minuman kopi/makanan yang dijual dan yang tertera dalam daftar menu di tempat mereka

bekerja. Dengan harapan dapat mewujudkan kepuasan yang diinginkan oleh para wisatawan yang menikmati sajian minuman kopi/makanan di kafe-kafe tersebut.

Secara teori bahwa masyarakat Dunia memiliki beragam budaya yang sangat berbeda diantara negara-negara yang ada, karena Bahasa merupakan produk budaya, Bahasa adalah wadah dan refleksi kebudayaan masyarakat pemiliknya. Bahasa dan budaya adalah dua bentuk hasil pemikiran manusia, teori ini dikemukakan oleh William Von Humboldt seorang filosof Jerman, menurutnya “*Language by its very nature represent the spirit and national character of a people*” (Bahasa adalah perwujudan semangat alami dan karakter nasional masyarakat): Steinberg dkk. 2001:244) Humboldt yakin setiap bahasa di dunia pasti merupakan perwujudan budaya dari masyarakat penuturnya. Jadi pandangan yang dimiliki oleh suatu masyarakat Bahasa tertentu akan tercermin atau terwujud dalam bahasanya.

Aspek-aspek bahasa seperti: fonologis, morfologis, gramatikal dan semantic merupakan aspek yang paling cepat dan signifikan memberi informasi tentang budaya yang mendasari suatu bahasa Saida Gani (2018). Oleh karena itu dalam menguasai bahasa dalam berbagai suku bangsa adalah sangat penting ketika kita mempelajari bahasa mereka sampai aspek semantic, khususnya yang berhubungan dengan budaya bahasa tersebut. Dengan kata lain kita tidak hanya mempelajari aspek gramatika yang mana membawa kita pada keberhasilan mencapai tujuan komunikasi, tetapi kita juga akan terhindar dari fenomena-fenomena sosial, seperti: ketersinggungan dalam komunikasi, atau bahkan pelecehan budaya akibat ketidak pahaman kita tentang aspek *semantic* yang berkaitan dengan budaya. Karena bahasa bersifat universal dalam kaitannya dengan budaya yang melatarinya (semua bahasa di dunia tidak terlepas dari budaya) maka saat kita berkomunikasi dengan bahasa tertentu, berarti kita membawa diri kita dalam budaya bahasa tersebut.

Sebagian kecil dari perbedaan budaya dalam pemakaian bahasa dalam komunikasi sehari-hari akan dipaparkan dalam penelitian ini, yaitu tentang penggunaan atau penguasaan prase-prase nomina Bahasa Inggris pada daftar menu yang dipadankan dengan frase-frase Bahasa Indonesia.

Pengertian frase adalah paduan dua kata atau lebih yang memiliki bersifat nonpredikatif dan bukan kalimat. Maksud dari nonpredikatif adalah bahwa diantara salah satu kata yang ada dalam paduan kata tersebut tidak ada yang bertugas sebagai predikat dan hanya mempunyai arti gramatikal saja. Fungsi dari frase sendiri adalah untuk menjelaskan sebuah fenomena, aktivitas dan perbuatan, selain fungsi di atas terdapat juga jenis frase yang dilandasi atas fungsi komponen bentuknya diantaranya adalah frase *endosentrik* dan *eksosentrik*, sedangkan frase yang berdasarkan fungsi komponen jenisnya adalah frase preposisional, frase verbal, frase nomina dan frase *adjectiva*.

Frase nomina pada daftar manu yang selalu ada dan membawa makna dalam pemahaman konsep Bahasa Inggris yang bisa merupakan unsur yang sangat penting dalam menjelaskan makanan dan minuman kopi dalam sebuah kafe, dimana frase nomina dalam Bahasa Indonesia dijelaskan terbalik ke dalam Bahasa Indonesia dari diterangkan menerangkan (DM) menjadi menerangkan diterangkan (MD) dalam Bahasa Inggris. Pemahaman dan penggunaan frase nomina bahasa Inggris dalam memberikan penjelasan tentang /makanan minuman kopi yg dihidangkan atau dijual sehari-hari dilakukan oleh pramusaji di kafe-kafe yang ada di kabupaten Badung. Frase Nomina akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini yang akan dilakukan di kawasan ini yang memiliki wisata pantai yang sangat indah dengan cuaca yang agak panas, dan wisata budaya (upacara adat seperti ngaben, upacara dewa yadnya dan upacara agama lainnya) lokasinya berada di Kabupaten Badung. Perjalanan menuju objek wisata ke objek wisata lainnya tidak terlalu jauh Sebagian besar penduduk bekerja sebagai karyawan hotel. Karena wilayah ini banyak hotel-hotel berbintang, villa dan homestay. Objek wisata badung terletak di bagian selatan pulau Bali, Indonesia.

Kabupaten Badung terdiri dari 6 Kecamatan (Abiansemal, Kuta Selatan, Kuta Tengah, Kuta Utara, Mengwi, Petang), 16 kelurahan dan 46 desa dan jumlah penduduk kabupaten badung adalah 468.346 jiwa dengan luas wilayah 418,62 km²

Masyarakat Badung banyak yang bekerja disektor pariwisata seperti hotel di restoran, villa, *home stay*, *café* dan lain-lainnya. Dalam aktifitas para pramusaji di kafe-kafe di daerah Badung. Dimana mereka tentunya selalu berhubungan

dengan wisatawan manca negara yg menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi mereka, dimana mereka tidak semuanya memiliki pengetahuan tentang bahasa Inggris yang memadai oleh sebab itu sangat menarik untuk diteliti terutama tentang pemahaman mereka tentang pengetahuan yang berkenaan dengan menu di restoran/kafe di tempat mereka bekerja, dimana produk yang dijual di kafe-kafe tersebut yang sering menggunakan Bahasa Inggris yang kadang konsumen tidak semuanya paham dan mengerti dengan menu yang dijual untuk itulah maka pramusaji wajib memahami tentang noun frase yang digunakan di dalam daftar menu di beberapa restoran/kafe yang berada di Kabupaten Badung.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan memaparkan dan membahas hal utama yang berkenaan dengan penggunaan frase-frase nama menu yang terdapat pada daftar menu dari beberapa kafe-kafe yang berada di daerah Badung sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah padanan makna frase nomina Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia pada daftar menu dari beberapa kafe di Kabupaten Badung? Pemahaman frase ini untuk memudahkan pramusaji menjelaskan tentang menu yang dihidangkan, sehingga memudahkan untuk komunikasi dengan pelanggan yang menikmati hidangan di kafe-kafe daerah Badung.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas, penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menguatkan pemahaman pramusaji tentang tata Bahasa frase Bahasa Inggris yang dipadankan ke Bahasa Indonesia, kemudian meningkatkan pemahaman dan kemampuan para petugas pramusaji didalam menjelaskan menu di beberapa kafe-kafe/ yang berada di daerah Kabupaten Badung, terutama dalam menjelaskan menu yang dipesan oleh

pelanggan atau tamu yang berkunjung dan menikmati makanan dan minuman saat wisatawan liburan di Badung Bali.

1.3.2. Tujuan Khusus

Penelitian pada dasarnya bertujuan untuk memudahkan memahami phrase Bahasa Inggris sehingga pramusaji akan lebih mudah menjelaskan menu dengan menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia tentang menu yang tersedia di kafe / barista dimana tempat mereka bekerja.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang frase nomina bagi karyawan kafe di daerah kawasan wisata Badung dalam meningkatkan pelayanan menjelaskan menu terhadap wisatawan atau pelanggan yang menikmati sajian saat berkunjung ke kawasan wisata ini, terutama dalam memberikan kenyamanan komunikasi saat menjelaskan nama hidangan dengan memperhatikan budaya yang melatari bahasa yang dipakai.
2. Secara umum manfaat tulisan ini dapat dipaparkan sebagai manfaat praktis, dimana penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi karyawan kafe yang berada di kawasan Badung tentang bagaimana sebaiknya pemahaman frase Bahasa Inggris dijelaskan ke dalam frase Bahasa Indonesia yang santun dalam penggunaan kalimat-kalimat sopan. Hal ini tentunya akan sangat membantu meningkatkan citra pariwisata yang sedang dilanda kelesuan yang dikarenakan Pandemi Covid-19, dengan dibarengi kemampuan berkomunikasi yang baik bagi para karyawan kafe yang akan menjadikan kawasan ini semakin digemari oleh wisatawan manca Negara.
3. Dengan mengetahui bagaimana bahasa yang benar dan santun dalam memberikan penjelasan tentang nama makanan/minuman yang dihidangkan. Disamping itu penelitian ini juga diharapkan akan semakin menggalakkan pembelajaran bahasa Inggris terutama pada

Prodi Manajemen Tata Hidangan pada khusus. Sehingga karyawan kafe tersebut bisa memilih bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia yang akan dipelajari sesuai dengan kebutuhan mereka dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka

Banyak ahli bahasa yang meneliti tentang Padanan Frase dalam Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris antara lain:

- A. I Wayan Pastika (2017) dengan judul penelitian *Indonesian Noun Phrases with Relative Clauses and Their Translation in English found in the Short Story “Mati Sunyi”* dalam penelitian ini dipaparkan bahwa Frase nomina dengan clausa relative yang mengandung kata sifat dan frase nomina dengan clausa relative yang mana pronominanya bisa berfungsi sebagai subjek atau objek dari clause relatif. Prosedur terjemahan yang diterapkan adalah modulasi, adaftasi dan penerjemahan secara literal.
- B. Ida Bagus Putra Yadnya (2018) dalam jurnal Internasional yang berjudul *Category Shifts in the Translation of verb Phrases in English Cooking into Indonesian*, dinyatakan bahwa terjemahan dari buku *Cookbook* menggunakan unit shift dan class shift. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terjemahan didasari atas category shift dimana frase kata kerja terdiri atas beberapa komponen seperti modifier accompanying (kata yang menerangkan) dan yang diterangkan (*head*), contoh analysis frase kata kerja:
 - SL: *remove from the heat*
 - TL: Angkat

Struktur frase kata kerja dalam bahasa sumber adalah *verb (remove)* + frase kata depan (*from the heat*) dan padanannya adalah *verb (angkat)* jadi shifting disini sangat tinggi ke shifting yang sangat rendah yang dari *remove from the heat* menjadi *angkat* dari frase kata kerja menjadi kata kerja

- C. Rifi Al-Anshory (2015) dalam artikel yang diterbitkan oleh Universitas Muhammad Surakarta yang berjudul *A Translation Analysis Of Noun Phrase From English Into Indonesia On Unilever’s Product*, dalam artikel ini dipaparkan bahwa padanan frase kata benda (NP) bisa diterjemahkan menjadi frase kata kerja seperti di bawah ini

- SL: *Keep it out of reach of children*
- TL: jauhkan dari *jangkauan anak-anak*

Frase kata benda di atas adalah *out of reach of children* diterjemahkan menjadi frase kata kerja *jangkauan anak-anak*. Kata benda *out of reach* merupakan kata benda menerangkan dan ***children*** berfungsi sebagai kata pokok yg diterangkan (*head*). Dalam terjemahan ini *jauhkan dari jangkauan anak-anak*, *jangkauan* berfungsi sebagai kata keterangan kerja (adverb), dan anak-anak berfungsi sebagai *nomina*.

2.1.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dipakai sebagai tambahan referensi baik bagi mahasiswa maupun bagi dosen, khususnya mahasiswa dan dosen di program studi Tata Hidangan /dan seni kuliner, yang merupakan salah satu bagian dari bahasa Inggris dengan tujuan khusus (ESP) yang berkenaan dengan penggunaan frase nomina bahasa Inggris yang dipadankan ke frase Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khasanah kajian akademis mengenai ESP dengan demikian masyarakat akademis dapat menjadikannya acuan atau rujukan di dalam melaksanakan kajian-kajian sejenis berikutnya. Penelitian ini merupakan upaya menambah khasanah ilmu dalam pembelajaran bahasa terutama pembelajaran bahasa yang bersifat terapan.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Bahasa dan Budaya

Komunikasi yang dilakukan antara karyawan kafe yang berada di daerah Badung, minimal melibatkan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Bahasa dan budaya sangat terkait, bahasa sering dikatakan sebagai salah satu produk dari budaya. Disisi lain bahasa sering disebut sebagai pemegang peranan penting bagi terbentuknya suatu budaya. Keterkaitan Bahasa dan Budaya dipaparkan dalam tiga bentuk keterikatan oleh Risager, (2006) yang meliputi; “bagian”, “Index”, “simbolik” budaya. Sebagai “bagian” bahasa berfungsi untuk menjembati mereka yang ingin mempelajari serta sungguh-sungguh ingin

memahami suatu budaya. Segala Index” budaya, dimana budaya berfungsi sebagai alat untuk mengungkap cara berfikir atau bagaimana pengalaman di organisir dalam suatu budaya. Dan yang ketiga, sebagai “simbolik’ budaya, bahasa digunakan sebagai media penyampaian pergerakan dan konflik yang terjadi dalam sutu budaya yang tentunya mendayagunakan bahasa sebagai simbol dalam memobilisasi populasi untuk mempertahankan (atau menyerang) dan mendukung (atau menolak) budaya–budaya yang berkaitan dengannya.

Kramsch (1998, dikutip dalam Risager 2006) berkenaan dengan keterkaitan antara bahasa dan budaya juga menyatakan bahwa bahasa memiliki fungsi untuk mengekspresikan, menampilkan, serta menimbulkan realita budaya. Manusia dapat menggunakan bahasa tidak hanya untuk mengartikulasikan ide, pengalaman, fakta-fakta maupun kejadian kepada sesamanya, tetapi manusia juga menggunakannya untuk menyampaikan sudut pandang, kepercayaan, maupun sikapnya. Bahasa dapat juga menyatakan realita budaya dengan membantu manusia yaitu sebagai media untuk memberi makna pada pengalaman yang juga tercipta atas bantuan bahasa itu sendiri. Kramsch (1998, dikutip dari Risager 2006), lebih lanjut mengatakan bahwa juga menjadi simbol dari pada pengalaman budaya. Bahasa merupakan sistem tanda yang juga memiliki nilai nilai budaya di dalamnya. Oleh karena itu maka bahasa dapat difungsikan sebagai symbol budaya. Cara setiap manusia menggunakan bahasanya dapat dijadikan ciri khas untuk mengenal dan membedakan satu sama lainnya.

Mempelajari bahasa asing atau bahasa kedua tidak dapat dilepaskan dalam kemampuan seseorang untuk dapat memahami bagaimana budaya dan bahasa sebenarnya saling terkait satu sama lain. Bahasa bukan hanya menyusun kosa kata secara terstruktur (*structural*) tetapi juga bagaimana struktur tersebut dapat bermakna di masyarakat (*social*) serta bagaimana dapat dipakai untuk bertukar pikiran (komunikasi), Liddicoat, Scarino & Kohler (2003). Hal ini tentunya menyebabkan pembelajaran bahasa yaitu bahasa ke dua menjadi lebih kompleks. Dengan kata lain bahwa kompleksitas pembelajaran bahasa baru menjadi lebih rumit karena kompleksitas yang dihasilkan oleh keterkaitan antara bentuk-bentuk *linguistic* dan aspek-aspek sosiakulturalnya. Pembelajaran bahasa asing yang

mengedepankan kemampuan memfungsikan bahasa telah memicu bagi para pengajar untuk selalu berusaha mengembangkan dan membangun “*Intercultural Competence*” pada setiap pembelajaran. Pemahaman akan “*Intercultural Competence*” merupakan hasil dari bagaimana manusia mempraktikkan budayanya terutama dengan memakai bahasa dalam masyarakatnya. Pengetahuan “*Intercultural Competence*” juga memegang peranan penting dalam berkomunikasi lintas budaya. Kehadirannya akan dapat menjembatani kedua budaya yakni budaya si pembelajar sendiri dengan budaya bahasa yang dipelajari (bahasa target) Banyak pakar dibidang budaya yang memberikan definisi tentang “*Intercultural Competence*”. Kramsch (1993, yang mengutip Crozet & Liddicoat, (1999) menyebutkan bahwa setiap bahasa dan budaya selalu bersama. karena ketika kita menggunakan bahasa itu berarti bahwa sekaligus kita juga mempraktekkan budaya, yang ditandai dengan kesadaran si pembelajar akan adanya perbedaan sudut pandang dalam setiap budaya tentang suatu hal yang selama ini hanya didasarkan pada sudut pandang budayanya sendiri. Bannet & Allen (2003), lebih lanjut mengatakan bahwa *Intercultural Competence*” adalah kemampuan si pembelajar untuk merubah dari sikap “*ethosentrik*” menjadi sikap menghargai budaya lain, yang pada akhirnya menumbuhkan kemampuan untuk bisa berperilaku yang dapat diterima dengan baik dalam masyarakat budaya lain.

2.2.2. Fungsi-Fungsi Bahasa

Bagaimana kita berusaha mengartikan bahasa, tetapi memahami fungsinya sebagai alat komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat tetap sangat penting. Alat untuk menjembatani pemikiran, ide, perasaan dan lain-lain baik secara lisan maupun tulisan. Itulah sebabnya mempelajari bahasa dengan pendekatan fungsional memang pantas untuk dipertimbangkan. Pembelajaran bahasa dengan pendekatan fungsional adalah mempelajari dengan memperhatikan bagaimana bahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Mitchell & Myles (2004) mengemukakan makna dari pendekatan pembelajaran fungsional adalah dengan melihat bahasa sebagaimana digunakan dalam berbagai konteks situasi dan berfokus pada bagaimana makna dapat

tersampaikan dalam situasi yang berbeda-beda. Pembelajaran bahasa kedua dalam hal ini menekankan bagaimana para pelajar dapat menyampaikan maksudnya dan mampu mencapai tujuan-tujuan dari komunikasi yang dilakukan. Hal yang senada disampaikan oleh Halliday, (1977) bahwa pendekatan fungsional terhadap pembelajaran bahasa berarti mencoba untuk menemukan bagaimana bahasa mampu menjadi media dari segala tujuan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.3. Fungsi Bahasa Khusus (frase Bahasa Indonesia)

Frase nomina modifikatif adalah frase nomina yang sebagian kata tidak sama dengan kata lainnya yang berperan sebagai keterangan tambahan atau pelengkap misalnya: Rumah mungil, bulan pertama, lemari besi, sepeda lipat, motor matic, jam tangan, bola basket, telapak tangan. Frase nomina dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Frase nomina modifikatif: frase nomina yang sebagian kata tidak sama dengan kata yang lainnya dan berperan sebagai keterangan tambahan atau pelengkap contoh; rumah mungil. Bulan purnama, lemari besi.
2. Frase nomina Koordinatif adalah frase nomina yang keseluruhan gabungan kata tersebut berperan sebagai unsur inti yang memiliki fungsi setara contoh: dunia akhirat lahir batin, sandang pangan, hak dan kewajiban, sayur mayur.
3. Frase nomina Apositif adalah frase nomina Sebagian dari gabungan kata tersebut berperan sebagai pengganti unsur inti contoh: Anton mahasiswa teladan itu, burung cendrawasih burung langka dari Irian, Banjar masin kota seribu sungai, Jakarta ibu kota negara

2.2.4. Frase Bahasa Inggris

Frase dalam Bahasa Inggris merupakan susunan kata benda yang tersusun secara gramatika (kontruksi multi kata) yang bertindak sebagai unit tunggal dari kelas kata. Dalam studi ini penulis akan memaparkan jenis frase nomina yang datanya diperoleh dari beberapa daftar menu di kafe daerah Badung Bali

Semua frase mengandung bungkul (kepala) yang menentukan ciri khas frase. Bungkul dari frase nomina adalah bungkul frase apositif : bungkul frase verba adalah verba dan bungkul frase preposisi adalah preposisi

Contoh frase nomina

Article adverb adjective noun

I have a very old house

Verb noun phrase

A. Frase Nomina

Istilah frase nomina secara luas tidak digunakan dalam tata Bahasa tradisional. Bagaimanapun, perbedaan antara nomina dan frase nomina sangat jelas berbedaannya dalam tata Bahasa tradisional, meskipun dalam terminology yang berbeda: subjek sederhana dan subjek lengkap. Subjek *simple* dalam tata Bahasa tradisional dapat disamakan dengan nomina pangkal dalam tata Bahasa modern, dan subjek lengkap berkesesuaian dengan frase nomina.

Tata Bahasa tradisional

Simple subjek (subyek sederhana)

Complete subject (subyek lengkap)

Tata bahasa modern

Head noun (nomina pangkal)

Noun phrase (frase nomina)

Dalam contoh-contoh berikut ini, pangkal (subyek *simple*) dicetak miring dan frase nomina (subyek lengkap) digarisbawahi:

- *The well-dressed young woman glanced in the mirror*
- *The sleek new car in the driveway belongs to my grandmother*
- *The chilly November rains never seemed to let up*

B. Frase Apositif

Frase apositif adalah frase yang dikepalai oleh apositif, apositif adalah nomina yang mengikuti nomina atau pronominal lain untuk memberi ciri atau menerangkannya. Berikut contoh kalimat yang mengandung apositif (dicetak miring)

She is going out with Richard, a guy in her exercise class. Apositif digunakan untuk memberi informasi yang membantu mengidentifikasi siapa Richard. Frase ini secara mendasar bermaksud khusus. Apositif adalah nomina pangkal, dan sisa frase apositif terdiri atas nomina *modifier*, *adjective* di depan nomina apositif, dan frase preposisi yang menerangkan mengikuti nomina apositif. Berikut beberapa contoh dengan frase apositif dicetak miring dan pangkal apositif dicetak tebal:

- *A tolls, small coral **islands** cover shallow tropical water*
- *His car, a hulking **SUV**, costs a fortune to fill up and rides like a tank*
- *The police went to his last address, an old **hotel** in Dever*

C. Frase verba

Frase verba adalah frase yang dikepalai oleh berbs (bungkulan verba), beda antara bungkul verba dan frase verba sangat jelas dibuat dalam tata Bahasa tradisional, meski dalam terminology yang berbeda: *simple predicate* (predikat sederhana) dan *complete predicate* (predikat lengkap). Predikat sederhana dalam tata Bahasa modern adalah bungkul (pangkal) verba dan predikat lengkap adalah frase verba.

Tata Bahasa Tradisional	=	Tata Bahasa Modern
<i>Simple predicate</i> (predikat sederhana)	=	<i>verb head</i> (bungkul verba)
<i>Complete predicate</i> (predikat lengkap)	=	<i>verb phrase</i> (frase verba)

D. Frase Preposisi

Prepositional phrase merupakan suatu susunan kata yang diawali oleh *preposition* lalu diikuti oleh *object of preposition*, *object of prepositional* bisa berbentuk noun atau kata benda, *pronoun* atau kata ganti, atau *noun phrase* atau frase kata benda. Sehingga bisa disimpulkan bahwa sebuah kalimat bisa dikatagorikan sebagai preposition phrase jika kalimat tersebut memiliki susunan seperti ini:

Preposition + object of proposition noun, pronoun, noun phrase)

2.2.5. *Noun Phrase*

Dalam Bahasa Inggris noun phrase berbeda dengan *noun* yang merupakan kata benda tunggal. *Noun phrase* merupakan sebuah kata baru yang berasal dari beberapa gabungan kata untuk menjelaskan noun. Definisi *Noun Phrase* merupakan sebuah frase yang merupakan hasil penggabungan kata benda (*noun*), kata ganti benda (*pronoun*) atau number. Frase ini digunakan ketika sebuah kata Benda dirasa kurang spesifik dalam menggambarkan sebuah kata benda. Frase ini dapat dibedakan menjadi *basic* dan *complex noun phrase* jadi bagaimana Menyusun sebuah *noun phrase*? Untuk menyusun secara sempurna, ada dua istilah yang perlu diingat: *pre-modifier* dan *post-modifier*, *pre-modifier* merupakan kata imbuhan yang ditambahkan di depan sebuah noun utama sedangkan *post-modifier* merupakan kata imbuhan yang ditambahkan di belakang sebuah *noun* utama.

A. Pola Kalimat Noun Phrase

Menambahkan imbuhan-imbuhan untuk menjelaskan sebuah noun ada pola kalimat yang perlu diingat untuk membentuk phrase antara lain:

1. *Noun + noun*

Contoh: noun phrase untuk karegori Noun+noun antara lain newspaper, school bag, pizza box. Dan *air conditioner*. Dalam contoh-contoh ini, bisa diperhatikan bahwa walaupun ada dua kata benda, namun yang dimaksud hanyalah satu benda saja. Misalnya dalam kata *pizza box*, benda yang dimaksud adalah kotak *pizza*-nya. Oleh karena itu, benda yang dimaksud dalam noun phrase dari *pizza box*-nya itu sendiri.

2. *Noun + of + noun*

Contoh: *declaration of independence*, *city of angels*, *age of empire* dan *book of secret*. Kata *of* dalam rangkaian kata-kata tersebut digunakan untuk menunjukkan arti dari pada kata benda yang disebut pertama kali. Misalnya pada kata *declaration of independence* yang memiliki arti naskah kemerdekaan. Kemerdekaan hanya berfungsi sebagai penjelasan dari naskah yang dibicarakan.

3. *Determiner + adverb + adjective + noun*

Contoh: kata dari pola *noun phrase* ini adalah *extremely dangerous sport, a totally gorgeous boy, a really nice car* dan lain sebagainya. Pada pola ini bisa dilihat bahwa adanya tambahan *adverb* atau *adjective* sebelum sebuah kata benda untuk menerangkan benda tersebut secara lebih jelas. Misalnya *V-ing + noun (as Gerund)*. Untuk kategori pola kalimat ini bisa menggunakan contoh: *swimming pool, walking stick, Smoking room*, secara kontekstual, makna *V-ing* sebagai *Gerund* adalah untuk menandai kata benda yang disebut terakhir. Dapat disimpulkan kata *swimming pool* memiliki arti *a pool for swimming activities*. *V-ing* yang terdapat dalam *noun phrase* ini berfungsi untuk menjelaskan sebuah kegiatan

4. *V-ing + Noun (as participle)*

Selain *noun* yang berfungsi sebagai *gerund*, *Noun* juga bisa berfungsi sebagai *participle* atau keterangan penjelas yang menggunakan *relative pronoun*, contoh adalah *talking bird, walking dead, smoking man*, *Noun* sebagai *participle* dalam kalimat ini biasanya merupakan penjelas yang berbentuk apa dan siapa. Seperti dalam kalimat *talking bird* kita bisa merincikan sebagai *a bird that talks*, untuk menjadikannya sebuah *object* yang utuh, kita bisa menggantikan kegiatannya dengan *V-ing* sebagai kegiatan dan *Noun* sebagai penjelas objek yang melakukannya.

5. *V3 + Noun (as participle)*

Selain *V-ing* ada juga *verb* ketiga yang bisa digunakan dalam pembentukan *bound phrase*, Contoh kata dari pola kalimat ini adalah *hidden treasure, forbidden city, cooked meal, frozen dairy*. Penggunaan *V3* memiliki fungsi untuk sebagai bentuk *participle* atau keterangan penjelasan yang menggunakan *relative pronoun* seperti *who, which, that, whom* dalam *adjective clause* bentuk kalimat pasif, misalnya dalam kata *hidden treasure*, kita memecah kata tersebut menjadi *a treasure that was hidden*, bahkan untuk membuatnya lebih singkat dan membentuk subjek yang utuh yang dapat disingkat menjadi *a hidden treasure*

B. Contoh Kalimat *Noun Phrase*:

1. *The spotted puppy is up adoption. Spotted puppy* merupakan bentuk dari pola *V3 + noun (as participle)*
2. *The bohemian house was brightly decorated for the holidays. Bohemian house* merupakan bentuk *Noun +Noun*, menjelaskan rumah yang didekorasi untuk liburan.
3. *At the zoo I saw a striped zebra. Striped* merupakan bentuk ketiga atau *V3*. Maka dari itu, bentuk kalimat ini merupakan *V3+noun (as participle)*
4. *I want a cute puppy for Christmas. Adjective + noun* juga bisa diaplikasikan dalam pola kalimat *noun phrase*. Dalam kalimat ini kita bisa melihat adanya tambahan kata sifat sebelum kata benda untuk memperjelas apa yang dimaksud. *Cute* ditambahkan untuk memperkelas objek utama yaitu *puppy*.

2.2.6. Restaurant/Café

Pengertian restoran menurut Subroto (2003:1) “Restoran adalah tempat usaha yang ruang lingkungannya dan kegiatannya menyediakan makanan dan minuman untuk umum dengan tujuan mendapatkan keuntungan”

Jenis-jenis restoran menurut Walker (2008:19) antara lain:

1. *Chain* atau *Independent (Indy)* dan *Franchise Restaurant* seperti Mc Donal’s, KFC
2. *Quick service*: sandwich, burger,
3. *Fast Casual (Panera bread)*
4. *Fine Dinning*
5. *Other (Steak House, Seafood, Dinner House)*

Menurut Mertayasa (2012:3) restoran ada 2 kelompok antara lain

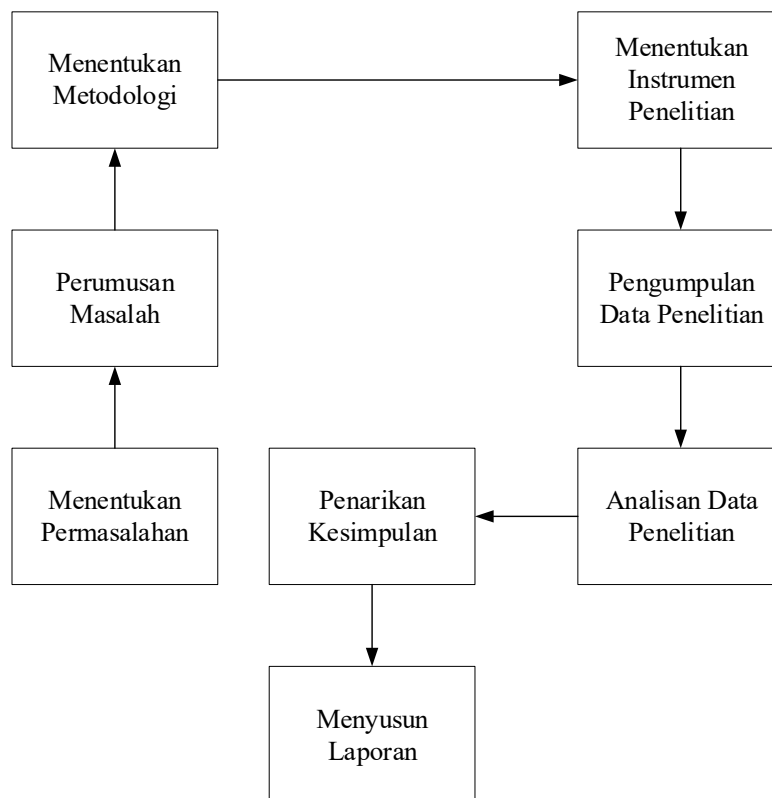
1. Restoran formal yang merupakan restoran yang berpenampilan mewah dimana pelayannya sangat elegant dan harga makanan yang ditawarkan sangat mahal, biasanya tamu-tamu yang datang ke restoran ini menggunakan pakaian lengkap (*full dress*)

2. Restoran sederhana merupakan restoran yang menggunakan pelayanan yang sangat cepat (*quick service*), restoran ini antara lain: *Coffee shop*, *Cafeteria*, *Canteen*, *Night club*, dan *speciality restaurant*

Café adalah menurut Mertayasa (2012:3) adalah sebuah restoran kecil dan tidak formal yang dipergunakan untuk makan dan beristirahat oleh para karyawan dan mahasiswa. Biasanya makanan yang dijual sangat terbatas dan pelayanannya sangat cepat, restoran ini biasanya di sekolah atau di kantor-kantor. Sedangkan kafe-kafe yang berada di kawasan Badung kusus menyediakan makanan dan minuman yang banyak diminati oleh anak muda, seperti *coffee*, burger, dan olahan daging.

2.3. Model Penelitian

Dalam penelitian ini akan menggunakan metode observasi, eksploratif yang bersifat deskriptif kualitatif yang populasinya adalah daftar menu dari beberapa café di Kawasan wisata Badung. *Sample* atau responden penelitian ini adalah daftar menu yang ditemukan dari beberapa kafe yng berada di wilayah Badung Bali. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan daftar menu dari beberapa café yang berada di kawasan wisata Badung. Paparan data dari daftar menu yang dijelaskan oleh pramusaji dalam situasi saat menjelaskan manu dalam melaksanakan pekerjaan mereka sehari-hari. Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Model Penelitian

Permasalahan ditemukan pada saat pengumpulan data dari beberapa kafé dengan melakukan penjajagan yang kemudian dirumuskan dalam bentuk noun phrase, dilanjutkan dengan menentukan metodologi dan instrument yang akan digunakan. Langkah berikutnya menganalisa bentuk frase nomina Bahasa Inggris dalam daftar menu yang kemudian dipadankan ke dalam Bahasa Indonesia menggunakan beberapa teori *linguistics* sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan dan langkah terakhir dilakukan penyusunan laporan penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa kafé yang berada di Kabupaten Badung. Peneliti Penggunaan teori *linguistic* dalam menganalisa frase nomina yang terdapat pada daftar menu di beberapa kafé atau warung kopi di daerah Badung Bali dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bertumpu pada pendekatan filosofi fenomenologis.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah berupa daftar menu dari beberapa kafé yang berada di Kabupaten Badung. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar menu dari beberapa kafe *yang* dapat dimasukkan sebagai sampel dan responden (Burhan Bungin, 2011). Untuk itu daftar menu dikumpulkan dari lapangan atau dari beberapa kafé di daerah Badung Bali yang dapat langsung dijadikan sampel dari penelitian ini.

3.3. Jenis dan Sumber Data, Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian Padanan makna frase Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dalam daftar menu dari beberapa kafé di daerah Badung Bali adalah data kualitatif yaitu data dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka. Data jenis ini biasanya didapatkan dengan beberapa macam teknik pengumpulan data, seperti kuisener, wawancara, observasi, analisis dokumen, atau diskusi fokus. Data ini bisa dalam bentuk gambar dari hasil pemotretan dan rekaman. Fungsi dari data kualitatif pada dasarnya untuk mengetahui kualitas dari sebuah *object* yang diteliti. Pemahaman peneliti terhadap kualitas dari objek yang diteliti benar-benar dibutuhkan, karena data jenis ini bersifat nyata dalam bentuk

dokumen. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan analisis dokumen.

3.3.2. Sumber Data

Jenis data penelitian berdasarkan sumbernya ada dua yaitu data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya. Data primer biasanya disebut dengan data asli yang bersifat *up to date* atau masih baru untuk memperoleh data primer, peneliti wajib mengumpulkan secara langsung, cara yang bisa digunakan peneliti untuk mencari data primer yaitu observasi, diskusi fokus, wawancara serta penyebaran kuisener maupun merekam dengan alat perekam suara. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung yang meliputi daftar menu dari beberapa kafé yang berada di Kabupaten Badung Bali.

3.3.3. Instrumen Penelitian

Salah satu langkah penting dalam sebuah penelitian adalah menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini adalah alat bantu dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian yang sedang dilaksanakan. Bentuk instrument hendaknya sesuai dan terkait erat dengan metode pengumpulan data. Beberapa contoh instrument adalah: metode angket atau kuisisioner, metode wawancara, metode observasi, instrument bernama *check-list*, metode tes, instrumennya adalah soal tes, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan analisis dokumen dari beberapa daftar menu pada beberapa kafé yang berada di lawasan Badung Bali.

3.3.4. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut (Bogdan & Bikle, 1982) didefinisikan sebagai upaya untuk memahami berbagai jalan bekerja data tersebut, mengelompokkannya, memilahkannya ke dalam satuan agar bisa dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan hal-hal penting dan apa yang dapat dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat dicelitrakan kepada orang lain. Dalam penelitian ini proses analisis data akan dilakukan dengan metode analisis data

deskriptif. Analisis data deskriptif kualitatif dianggap metode yang paling sesuai dengan karakteristik permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, data akan dikelompokkan berdasarkan dokumen yang diperoleh dari beberapa café pada kawasan wisata daerah Badung. Penelitian ini akan menggunakan teori Noun Phrase Bahasa Inggris teori dari Longman (*A Grammar of Contemporary English* (1972:123))

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Badung Kabupaten paling selatan dan pulau yang diberkati dengan keindahan alam yang menakjubkan. Pulau ini memiliki jurah hujan dan panas matahari yang mempengaruhi dan memberikan kemakmuran yang berlimpah sepanjang musim. Kabupaten Badung yang memiliki luas wilayah 418,52 Km² (7,43 % luas Pulau Bali) adalah salah satu dari 9 Kabupaten/kota di Bali, Badung merupakan pintu gerbang utama kepariwisataan Bali, sekaligus juga Indonesia bagian tengah. Secara Geografis, daerah Kabupaten Badung membelah pulau Bali di tengah-tengah, membentang dari utara hingga selatan berbatasan dengan Kabupaten Tabanan di sebelah barat, dengan Kabupaten Buleleng di sebelah Utara, di sebelah timurnya berbatasan dengan Kabupaten Bangli, Gianyar dan Kota Denpasar. Sedangkan sebelah selatan dengan Samudra Indonesia.

Secara fisik wilayah Kabupaten Badung mempunyai bentuk unik menyerupai sebilah keris. Keunikan dan kekhasan bentuk ini kemudian diangkat menjadi lambang Daerah Kabupaten Badung. Dalam lambang keris, terkandung semangat jiwa ksatria yang sangat erat hubungannya dengan perjalanan historis wilayah ini, yaitu Peristiwa Puputan Badung. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 67 tahun 2009, pada tanggal 16 November 2009 ditetapkan Mangupura sebagai Ibu Kota Kabupaten Badung. Kabupaten Badung saat ini memiliki 6 Kecamatan yang mencakup 16 Kelurahan dan 46 Desa, (DPRD Kabupaten Badung, 2021) adapun rinciannya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Daftar Kecamatan di Kabupaten Badung

No	Kecamatan	Kelurahan	Desa
1	Kuta	Tuban	
		Kuta	
		Kedonganan	
		Legian	
		Seminyak	

No	Kecamatan	Kelurahan	Desa
2	Mengwi	Kapal	Munggu, Buduk, Mengwitani
		Sempidi	Penarungan, Sembung, Baha, Mengwi, Kekeran, Sobangan, Gulingan, Werdhi Buwana
		Abianbase	
		Sading	
		Lukluk	
3	Abiansemal		Darmasaba, Sibang Kaja, Sibang Gede, Jagapati, Angantaka, Sedang, Mambal, Abiansemal, Bongkasa, Taman, Blakiuh, Ayunan, Sangeh, Punggul, Mekar Bhuwana, Dauh Yeh Cani, Selat, Bongkasi Pertiwi
4	Petang		Carangsari, Petang, Belok Sidan, Pelaga, Getasan, Pangsan, Sulangai
5	Kuta Selatan	Benoa	
		Tanjung Benoa	
		Jimbaran	Pecatu, Ungasan, Kutuh
6	Kuta Utara	Kerobokan Kelod	
		Kerobokan Kaja	Tibubeneng, Canggu, Dalung
		Kerobokan	

4.2. Paparan Data

Data dikumpulkan dari beberapa kafe di sekitar daerah Kuta, Kuta Utara dan Kuta Selatan. Data tersebut berupa daftar menu dari beberapa kafe antara lain Kafe 25:PM, Emadji Coffee, Kopita Bali, Kopi Zeen, Bull Café Taman Griye, Djournal Coffee, Dulang Café dan Stadium Café. Kemudian data dari daftar menu tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

4.2.1. Frase Nomina Dalam Daftar Menu Kopi Zeen

Lokasi Kopi Zeen berada di Jalan Patih Jelantik Komplek Pertokoan Central Park, Kuta, Kabupaten Badung, Adapun frase nomina dari daftar menu Kopi Zeen ini antara lain:

1. *Ice Tea*
2. *Iced Lemon Tea*
3. *Iced Lychee Tea*
4. *Virgin Mojitto*
5. *Strowberry Mojitto*
6. *Iced Milk Soda*
7. *Iced Cream Tea*
8. *Iced Red Velvet*
9. *Iced Chocolate*
10. *Iced Red Velvet*
11. *Iced Chai Latto*
12. *Chocolate Milk Shake*
13. *Vanilla Milk Shake*
14. *Strowberry Milk Shake*
15. *Stroberrry Banana Smoties*
16. *Strowberry Smoties*
17. *Iced Blanded Oreo*
18. *Stroberrry juice*
19. *Orange juice*
20. *Watermelon Juice*
21. *Dragon Juice*
22. *Mixed Juice*
23. *Hot Chocolate*
24. *Greentea latte*
25. *Hot Red Velvet*
26. *Hot Chai Latte*
27. *Hot Lemon Tea*

28. *Hot Camomail Tea*
29. *Hot Juice Tea*
30. *Hot Tea*
31. *Cascara Tea*

4.2.2. Frase Nomina Dari Daftar Menu 25PM

Lokasi Café 25PM adalah jalan Tegal Wangi no 8 Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Adapun frase nomina dari daftar menu Café ini antara lain:

1. *Toast Bread*
2. *Red Bean*
3. *Beef Ham*
4. *Beef Sausage*
5. *Hash Brown*
6. *Orange Juice or Hot Tea*
7. *Black Coffee*
8. *Indome Telor*
9. *Frech Fries*
10. *Chicken Roll*
11. *Chicken wings*
12. *Crispy Deli*
13. *Beef Sausage*
14. *Beef Kebab*
15. *Omelette / Scrembled eggs*
16. *Roti Bakar / Toast Bread*
17. *Pisang Goreng Coklat Keju*
18. *Lava Cake / Any Varian Cakes*
19. *Espresso Machiato*
20. *Long Black*
21. *White Choco Lattee*
22. *Add Syrup*

23. *Black Jibrut*
24. *Rum Frappe*
25. *Almond Frappe*
26. *Caramel Frappe*
27. *Hazelnut Frappe*
28. *Vanilla Frappe*
29. *White Choco Frappe*
30. *Oreo Frappe*
31. *Chocolate Frappe*
32. *Mocca frappe*
33. *Green Tea Frappe*
34. *Lemon Tea*
35. *The Tarik*
36. *Lychee Tea*
37. *Tropical Tea*
38. *Chocolate Mint*
39. *Green Tea Latte*
40. *Red Velvet*
41. *Mineral Water*
42. *Soft Drink*
43. *Italian Soda*

4.2.3. Frase Nomina Dari Daftar Menu Dulang Café

DaLung Café berlokasi di Jalan Kartika Plaza no 22 Kuta, Kabupaten badung Bali 80361, Frase nomina dari Menu dulang Café sebagai berikut:

1. *Vietnamese Sandwich*
2. *Dulang Club Sandwich*
3. *Simply Ham+Cheese*
4. *House Double Layer Beef Burger*
5. *Street Style Fried Noodle*
6. *Nasi Goreng Kampung*

7. *Ginger Fish*
8. *Chicken Cashew with Jasmine Rice*
9. *Good Old Fish and Chips*
10. *Fishermen's Basket*
11. *Jimbaran Grilled Fish and Prawns*
12. *Indonesian Chicken Satay*
13. *Finger Licking Thai Pork Ribs*
14. *Ground Black Pepper Beef Steak*
15. *Tenderloin Red Wine Reduction*
16. *Triple Cheese Bruchetta Melt*
17. *Indonesian Corn Fritters*
18. *Mr. Chang Chicken Lettuce Wrap*
19. *Gilty Fries*
20. *Fresh Vietnamese Roll*
21. *Sticky Sesame Chicken Wings*
22. *A Little Bit of Everything*
23. *Dim Sum*
24. *Massive Omelette*
25. *Bacon Mapple French Toast*
26. *Corn Fritters with Scramble Egg*
27. *Olio Aglio*
28. *Hearty and Creamy Carbonara*
29. *Spinach Fettucine Wild Mushroom*
30. *Ricotta and Spinach Ravioli*
31. *Indonesian Traditional Chicken Curry*
32. *Malaysian Nyonya Laksa*
33. *Dulang's Sop Buntut*
34. *Soto Ayam Abang*
35. *Mie Lalah (Super Spicy Noodle)*
36. *Mama Chicken Noodle with Wonton*
37. *Old School Sunda Ice Cream*

38. *Homemade Thin Pancake with Banana or Cheese*
39. *Street Style Banana Glaze*
40. *Affogato*
41. *Mojito*
42. *Screwdriver*
43. *Cosmopolitan*
44. *Hawaiian Sunset*
45. *Pinacoladia*
46. *Tequilla Sunrise*
47. *Long Island Ice Tea*
48. *Margarita*
49. *Mojito Passion Fruit*
50. *San Miguel Light*
51. *Bintang Reddler*
52. *Lime Mint Twist*
53. *Junggle Black Ice Tea*
54. *Manggo Janggo*
55. *Summer Fruit Potion*
56. *Frozen Oreo and Coffee*
57. *Frozen Caramel Frappe*
58. *Long Black*
59. *Flat White*
60. *Hot Tea*
61. *Ice Tea*
62. *Ultra Fresh Lemon Squash*
63. *Whole Coconut*
64. *Hot Chocolate*
65. *Smoothies*
66. *Thick Shake*
67. *Equil Still*
68. *Equil Sparkling*

69. *Straberry Fanta*
70. *Ginger Ale*
71. *Soda Water*
72. *Tonic Water*

4.2.4. Frase Nomina Dari Daftar Menu Kopita' Bali

Kopita Bali berlokasi di Jl. Tegal Wangi No. 9 Kuta Badung, Bali, Indonesia, Frase Nomina dari Menu tersebut antara lain:

1. Espresso Single
2. Espresso Double
3. Hazelnut Coffee
4. Café latte
5. Americano Single
6. Americano Double
7. Long Black Single
8. KOPITA Brown Suger
9. Lemon Tea
10. Strawberry Squash
11. KOPITA Virgin Mojito
12. KOPITA Bali Sunrise
13. KOPITA Bali Sunset
14. Kopita Oreo Brown Suger
15. Yakult Dragon Fruit
16. Happy Soda/ Soda Gembira
17. Beer Bintang
18. Bubur Jagung
19. Bubur Kacang ijo
20. Es Pisang ijo
21. Es Pallu Butung
22. Kopita Beef Burger
23. Kopita Chicken Burger

24. Kopita Beef Meatball
25. Authentic of Kopita
26. Kopi Panci Hitam
27. The / susu Jahe
28. Kopi Panci Hitam
29. Kopi Panci Susu
30. Kopi Panci Joss

4.2.5. Frase Nomina Dari Daftar Menu Stadium Café

Stadium Café berlokasi di jalan Kartika Plaza Kuta. Kabupaten Badung

Adapun Noun Frase dari daftar menunya antara lain:

1. *Cheese Burger*
2. *Aussie Burger*
3. *Chili Burger*
4. *Sumo Burger*
5. *Tyson Burger*
6. *Chicken Parmigiana*
7. *BBQ Chicken Smash*
8. *Grilled Chicken Shot*
9. *Beef Touch Steak*
10. *Fight Club Sandwich*
11. *BBQ Sandwich*
12. *Pork Ribs Eye*
13. *BBQ Combi*
14. *Pork Ribs*
15. *Tex Max Beef Nachos*
16. *Chicken Fajitas*
17. *Fried Chicken Nuggets*
18. *Chicken Tender*
19. *Calamary Pops*
20. *Fried Prawn Parmigiano*

21. *Moze Chicken Fries*
22. *Potato Wedges*
23. *Paprika Fries*
24. *French Fries*
25. *Gravy Fries*
26. *Warm Chocolate Mousse Candy Hazelnut, Whipped Mascarpone*
27. *Rosemary and Extra Virgin Olive Oil Pannacotta*
28. *Broccoli Gratin*
29. *Muteed Vegetables*
30. *Garlic Bread*
31. *On The Cob*
32. *Gratinated Ham Cheese Potato*
33. *Stadium Nasi Goreng*
34. *Mie Goreng Ayam*
35. *Mie Ayam*
36. *Chicken Cashew Nut*
37. *Black Pepper Beef*
38. *Fried Calamari*
39. *Fried Onion*
40. *Buttalo Chicken Wings*
41. *Sample Platter*
42. *Fish & Chips*
43. *Vegetables Spring Rolls*
44. *Chrispy Prawn*
45. *Seafood Basket*
46. *Pork Sate*
47. *Chicken Sate*
48. *Fish Sate*
49. *Squid Sate*
50. *Prawn Sate*

4.3. Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan dan dipaparkan di atas kemudian dianalisis menggunakan Teknik analisis deskriptif Kualitatif yaitu dengan memberikan penjelasan berdasarkan teori: mengenai Pola Kalimat *Noun Phrase*. Menambahkan imbuhan-imbuhan untuk menjelaskan sebuah noun ada pola kalimat yang perlu diingat untuk membentuk phrase antara lain:

1. *Noun +noun*

Contoh: noun phrase untuk karegori Noun+noun antara lain news paper, school bag, pizza box. Dan *air conditioner*. Dalam contoh-contoh ini, bisa diperhatikan bahwa walaupun ada dua kata benda, namun yang dimaksud hanyalah satu benda saja. Misalnya dalam kata *pizza box*, benda yang dimaksud adalah kotak *pizza*-nya. Oleh karena itu, benda yang dimaksud dalam noun phrase dari *pizza box*-nya itu sendiri.

Tabel 4. 2 Padanan Makan Noun + Noun

Kopi Zeen	<i>Ice Tea</i>	The Es
	<i>Strowberry Juice</i>	Jus Strowberry
	<i>Orang Juice</i>	Jus Jeruk
	<i>Greentea Latte</i>	Kopi Latte Dengan The Ijo
	<i>Dragon Juice</i>	Jus Buah Naga
	<i>Cascara Tea</i>	Teh Kaskara
25PM	<i>Beef Kebab</i>	Kebab Dibuat Dari Daging Sapi
	<i>Rum Frappe</i>	Frappe Dicampur Dengan Minuman Keras
	<i>Vanilla Frappe</i>	Frappe Dicampur Dengan Vanilla
	<i>Orea Frappee</i>	Frappe Dicampur Oreo
	<i>Lychees Frappe</i>	Frappe Dicampur Dengan Oreo
	<i>Chocolatte Mint</i>	Mint Rasa Coklat
	<i>Italian Frappe</i>	Frappe Dari Itali
	<i>Hazelnut Latte</i>	Kopi Latte Dicampur Kemiri
KOPITA Bali	<i>Café Latte</i>	Kopi Latte Dinamai Cafe
	<i>Lemon Tea</i>	The Dari Jeruk Lemon
	<i>Beer Bintang</i>	Beer Bermerek Bintang
Dulang Cafe	<i>Bubur jagung</i>	Bubur Dibuat Dari Jagung
	<i>Vietnamese Sandwich</i>	Sanwich Vietnam
	<i>Ginjer Fish</i>	Ikan Bumbu Jahe
	<i>Fishermen's Basket</i>	Keranjang Nelayan

	<i>Indonesian Chicken Satay</i>	Sate Ikan Indonesia
	<i>Indonesian Chicken Fritter</i>	Remahan Ayam Indonesia
	<i>Malaysian Nyonya Laksa</i>	Laksa Nyonya Malaysia
	<i>Dulang's Sop Buntut</i>	Sup Buntut Dulang
	<i>Chicken noodle</i>	Mi Ayam
	<i>Hawaiian Sunset</i>	Matahari Terbenam Hawaian
	<i>Tequilla Sunrise</i>	Minuman Maaxico Yang Bernama Sunrise
	<i>Mojito Passion Fruit</i>	Buah Markisa Mojito
	<i>Mango Janggo</i>	Mangga Janggo
	<i>Straberry Fanta</i>	Stroberi Fanta
	<i>Soda Water</i>	Air Soda
	<i>Tonic Water</i>	Air Tonik
Stadium Cafe	<i>Cheese Burger</i>	Berger Keju
	<i>Aussie Burger</i>	Burger Asia
	<i>Chili Burger</i>	Burger Lombok
	<i>Sumo Burger</i>	Burger Sumo
	<i>Tyson Burger</i>	Burger Tyson
	<i>Pork Ribs</i>	Tulang Iga Babi
	<i>Chicken Fajitas</i>	Makanan Maxico Dari Ayam
	<i>Garlic Bread</i>	Roti Isi Bawang Putih
	<i>Mie Ayam</i>	Mie Ayam
	<i>Chicken Cashew Nut</i>	Kacang Mente Berisi Ayam
	<i>Fish and Chips</i>	Ikan Dan Chip
	<i>Seafood Basket</i>	Keranjang Ikan Laut
	<i>Pork Sate</i>	Sate Babi
	<i>Fish Sate</i>	Sate Ikan
	<i>Prawn Sate</i>	Sate Udang
<i>Beef Sate</i>	Sate Daging Sapi	

Dari frase-frase Bahasa Inggris yang berasal dari daftar menu beberapa kafe yang terdapat di kabupaten Badung dipadankan ke dalam Bahasa Indonesia dengan menggunakan hukum M-D dari frasa Bahasa Inggris yang menggunakan hukum D-M. (Caer, 1988).

Frase yang terdiri dari *noun+noun* (head nya benda dan keterangannya benda) tidak semuanya dipadankan ke dalam Bahasa Indonesia dalam bentuk kata benda (head nya kata benda dan keterangannya kata benda) ada beberapa dipadankan dengan menggunakan lebih dari dua kata seperti contohnya : *beef sate* dipadankan menjadi

sate daging sapi, seafood basket dipadankan menjadi *keranjang ikan laut*, *Garlic Bread* dipadankan *Roti isi Bawang Putih*, *Chicken Fajitas* dipadankan *Makanan Mexico dari Ayam*. Padanan dalam Bahasa target (Bahasa Indonesia) tersebut di atas yang dipengaruhi oleh budaya Indonesia yang tidak memiliki makanan tersebut karena nama makanan tersebut berasal dari luar Indonesia.

2. *Noun + of + Noun*

Contoh: *declaration of independence, city of angels, age of empire* dan *book of secret*. Kata *of* dalam rangkaian kata-kata tersebut digunakan untuk menunjukkan arti dari pada kata benda yang disebut pertama kali. Misalnya pada kata *declaration of independence* yang memiliki arti naskah kemerdekaan. Kemerdekaan hanya berfungsi sebagai penjelasan dari naskah yang dibicarakan.

Tabel 4. 3 *Noun + of + Noun*

Dulang Kafe	A Little Bit of Everything	Sedikit dari sesuatu
	Authentic of Kopika	Asli Kopika

Dari daftar menu beberapa kafe di daerah wisata Kabupaten Badung hanya ada dua Frase Bahasa Inggris yang menggunakan *of*, jadi makna *of* dalam Bahasa Indonesia tidak diterjemakan dalam frase "*Authentic of Kopiko*" yang bisa dipadankan menjadi "*Kopika Asli*" sedangkan dari frase "*A Little Bit of Everything*" *of* nya dipadankan *dari*. Jadi padanan makna frase ini adalah *sedikit dari segalanya*.

3. *Determiner + Adverb + Adjective + Noun*

Contoh: kata dari pola *noun phrase* ini adalah *extremely dangerous sport, a totally gorgeous boy, a really nice car* dan lain sebagainya. Pada pola ini bisa dilihat bahwa adanya tambahan *adverb* atau *adjective* sebelum sebuah kata benda untuk menerangkan benda tersebut secara lebih jelas. Misalnya *V-ing + noun (as Gerund)*. Untuk katagori pola kalimat ini bisa menggunakan contoh: *swimming pool, walking stick, Smoking room*, secara kontekstual, makna *V-ing* sebagai *Gerund* adalah untuk menandai kata benda yang disebut terakhir. Dapat disimpulkan kata *swimming pool*

memiliki arti *a pool for swimming activities*. *V-ing* yang terdapat dalam noun phrase ini berfungsi untuk menjelaskan sebuah kegiatan

Tabel 4. 4 *Determiner + Adverb + Adjective + Noun*

Kopi Zeen	Hot Chocolate	Coklat Panas
	Hot Red Velvet	Velvet Merah Yang Panas
	Hot Chai Latte	Kopi Latte Chai Yang Panas
	Hot Tea	Teh Panas
	Hot Lemon Tea	TehLemon Yang Panas
Dulang Kafe	Massive Omellete	Omellete/ Telor Goreng Yang Besar
	Long Black Coffee	Kopi Hitam Pekat
	Flat White Coffee	Kopi Putih Flat
	Whole Coconut	Sebutir Kelapa
	Thick Shake Coffee	Kopi Yang Dikocok Sebentar

Frase *Thick Shake Coffee* dipadankan menjadi *Kopi Yang Dikocok Sebentar*, dimana frase ini terdiri dari *kopi* sebagai *Head*, *dikocok* sebagai *verb* yang fungsi kata ini adalah sebagai kata kerja dan *sebentar* merupakan *edverb*. Sedangkan frase-frase yang lain nya ada frase yang terdiri dari tiga kata (satu head dan dua adjective) seperti *Hot Red Velvet*, *Long Black coffee*, *Flat White Coffee*. Sedangkan frase *Hot Lemon Tea*, *Hot Chai Latte* terdiri dari satu *Head* dan dua kata keterangan dalam bentuk kata sifat dan kata benda

4. *V-Ing + Noun (As Participle)*

Selain *noun* yang berfungsi sebagai *gerund*. *Noun* juga bisa berfungsi sebagai *participle* atau keterangan penjelas yang menggunakan *relative pronoun*, contoh adalah *talking bird*, *walking dead*, *smoking man*, *Noun* sebagai *participle* dalam kalimat ini biasanya merupakan penjelas yang berbentuk apa dan siapa. Seperti dalam kalimat *talking bird* kita bisa merincikan sebagai *a bird that talks*, untuk menjadikannya sebuah object yang utuh, kita bisa menggantikan kegiatannya dengan *V-ing* sebagai kegiatan dan *Noun* sebagai penjelas objek yang melakukannya. Noun Frase yang menggunakan pola *Ving+Noun* dalam daftar menu di beberapa kafe di kabupaten Badung tidak ditemukan datanya

5. *V3 + Noun (As Participle)*

Selain V-ing ada juga verb ketiga yang bisa digunakan dalam pembentukan *bound phrase*, Contoh kata dari pola kalimat ini adalah *hiddeem treasure, forbidden city, cooked meal, frozen dairy*. Penggunaan V3 memiliki fungsi untuk sebagai bentuk *participle* atau keterangan penjelasan yang menggunakan *relative pronoun* seperti *who, which, that, whom* dalam *adjective clause* bentuk kalimat pasif, misalnya dalam kata *hidden treasure*, kita memecah kata tersebut menjadi *a treasure that was hidden*, bahkan untuk membuatnya lebih singkat dan membentuk subjek yang utuh yang dapat disingkat menjadi *a hidden treasure*

Tabel 4. 5 *V3 + Noun (As Participle)*

Nama Kafe	Frase Bahasa Inggris	Frase Bahasa Indonesia
Kopi Zeen	Iced Tea	Teh Dingin
	Iced Lemon Tea	Teh Lemon Dingin
	Iced Lychees Tea	Teh Leci Dingin
	Iced Cream Tea	Teh Krim Dingin
	Iced Red Velvet	Velvet Merah Dingin
	Iced Chai Latto	Chai Lato Dingin
	Iced Blanded Oreo	Oreo Campur Dingin
	Mixed Juice	Jus Campur

Verb *partitiple* atau kata kerja bentuk ke 3 dibentuk dari kata kerja murni seperti kata kerja *ice, bland* dan *mix* menjadi *iced, Blanded* dan *Mixed* yang memiliki bentuk fungsi verb yang berubah dari kata kerja menjadi kata *adjective* dalama frase noun di atas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis Padangan Makna Frase Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia pada menu dari beberapa kafe di daerah Kawasan wisata Badung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Katagori frase Bahasa Inggris yang menggunakan *noun* sebagai keterangan dan *naun* juga sebagai *head* dalam frase. Di dalam padanan makna dari data yang dianalisa diatas tidak semua frase Bahasa Inggris dipadankan sama seperti dalam frase Bahasa Indonesia *Noun+Noun* tidak semua dipadankan menjadi *kata benda+Kata Benda* di dalam Bahasa Indonesia contohnya *beef burger* dipadankan menjadi *burger sapi* dan bisa juga dipadankan *burger yang bahannya dari daging sapi*, dan kata *burger* tetap digunakan atau dipadankan sama *burger* di dalam Bahasa Indonesia.karena kata *Berger* tidak ada dalam Bahasa Indonesia yang disebabkan di Indonesia tidak memiliki makanan tersebut jadi kata *Berger* dipadankan sama dengan Bahasa Inggris.
2. Frase Bahasa Inggris yang terdiri dari pola *Noun + of + Noun* dari daftar menu pada beberapa kafe hanya ditemukan 2 frase, dimana *of* dalam frase tidak diterjemahkan atau dipadankan ke dalam Bahasa Indonesia.
3. Frase Bahasa Inggris yang berpola *Determiner + Adverb + Adjective + Noun* dari beberapa menu pada kafe Zeen dan Dulang Kafe ada yang terdiri dari lebih dari satu *adjective* (kata sifat) seperti *Hot red Velvet, Long Black Coffee*. Frase tersebut dipadankan terlebih dahulu kata yang paling dekat dengan *head* nya. Maka padanan frase tersebut menjadi *Velvet Merah yang panas* dan *Kopi Hitam pekat* atau *Kopi Hitam yang Pekat*.
4. Frase Bahasa Inggris yang menggunakan pola *V3 + Noun (As Participle)* dalam menu seperti *Iced Tea*, kata *iced* bermakna didinginkan berasal dari kata benda *Ice* kemudian dibentuk menjadi *Iced* yang memiliki fungsi kata kerja, jadi fungsi kata tersebut berubah dari kata benda menjadi kata sifat di dalam frase Bahasa Indonesia

5.1. Saran

Berdasarkan pembahasan di bab IV tentang frase nomina Bahasa Inggris yang dipadankan ke Bahasa Indonesia pada daftar menu di beberapa Kafe seperti Zeen Kopi, 25PM kafe, Kopita Bali, Stadium Kafe dan Dalung Kafe disarankan selain menggunakan frase-frase Bahasa Inggris sebaiknya juga dicantumkan padanan makna dalam frase Bahasa Indonesia karena konsumen yang berkunjung tidak semuanya dari Manca Negara dan kebanyakan juga konsumen local yang dikarenakan Bali kususnya daerah Badung masih menerapkan level 3 Pandemi Covid-19, selain itu pramusaji akan dimudahkan dalam menjelaskan menu kepada pelanggan, sehingga diharapkan konsumen nyaman dalam menikmati hidangan dan akan memungkinkan konsumen akan datang kembali menjadi konsumen tetap pada kafe tersebut . kenyamanan konsumen menikmati makanan dan minuman juga dipengaruhi oleh pramusaji yang ramah dan mampu menjelaskan makanan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Kenyamanan konsumen yang menikmati makanan dan minuman juga akan bisa menarik konsumen lain untuk datang dan datang lagi sebagai konsumen tetap sehingga akan meningkatkan omset dan keuntungan kafe tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-anshory, Rofi. et all. 2015. A Translation Analysis of Noun Phrase from English into Indonesian on Unilever's Products. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bannet, J.M. Bannet, M.J, & Allem, W. 2003. *Developing Competence in the language classroom*.
- Baidoo Yaw Sekyl, & Karonteng Louise A. 2008. *General English Greeting in Chanaian Socoa; Linguistic Context, The International Journal of Language and Culture*, online [www//edu.utas.edu.au/user/f/ISSN 1327-774x/](http://www//edu.utas.edu.au/user/f/ISSN%201327-774x/) diakses 17/5/2018
- DPRD Kabupaten Badung. 2021. Profile Kabupaten Badung. Diakses pada tanggal 1 November 2021 pada link <https://dprd.badungkab.go.id/menu/114/Gambaran-Umum-Kabupaten-Badung.html>
- Gani, Saida. Arsyad, Berti. 2018. KAJIAN TEORITIS STRUKTUR INTERNAL BAHASA (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik). *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* Volume 07, No. 1
- Halliday, M.H.K. 1977. *Exsploration in the Function of Language*, London: Edward Arn.
- In Kange. D.L., & paige, M.P. (End). *Culture as the cpre; Perspectiveson culture in second language learning (PP.237-270)*. Greenwich: Information Age Publishing.
- Kade Dwijati, Ida Ayu, Pastika, I Wayan, et all. 2017. *Indonesian Noun Phrases with Relative Clauses and Their Translations in English Found In The Short Story "Mati Sunyi"*. *Journal of Language and Translation Studies*
- Lisa Damayanti. 2012. Hubungan Bahasa dan Budaya. Universitas Muhammadiyah Makassar diunduh tanggal 28 Oktober 2021 pada link
- LI We 2010. 2010. *The Function of Greeting. Canada Social Science*. Vol 6 no 4. (pp.56-62)
- Liddicoat, A.J. *Intercultural Language teanhing. Pricipels of Practice. The New Zealand Teacher*, Vol.10, PP, 17-23.
- Longman A Grammar of Contemporary English, Longman Group Ltd: (1972 :123-187)

Mithchell, R &Myles, F. 2004. *Second Language Learning Theoris* (2nd es.). New York: OUP.

Poltekpar. 2021. Visi dan Misi. Diakses pada tanggal 1 November 2021 pada link <http://ppb.ac.id/visi-dan-misi/>

Putra Yadnya, Ida Bagus. Ekasani, Kadek Ayu. et all. 2018. *Category Shifts in the Translation of Verb Phrases in English Cookbook into Indonesian. International Journal of Linguistics, Literature and Translation (IJLLT) ISSN: 2617-0299*

Risager, K. (2006). *Language Culture: Global Flows and local Complexity. Clevedon, England: Multilingual Matters.*

